

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi

Hendrik Tuaputimain & Victor D. Tutupary
Insitut Agama Kristen Negeri Ambon

Abstract

This study aims to (1) describe social support and academic procrastination; and (2) knowing the relationship between social support and academic procrastination. Both are used to measure how much impact it has on Ambon City students in completing their final project writing. This study uses a survey research method with the aim of explaining the relationship between variables through hypothesis testing. The research subjects were 90 people who were taken by accidental sampling. Data were collected using a questionnaire, which had previously been tested for validity and reliability. All data were analyzed by product moment correlation. The results showed that (1) the correlation coefficient was 0.305 and p was 0.003 ($p < 0.05$), which means that there is a negative relationship between social support from friends and academic procrastination in completing thesis for students.

Keywords: Social Support, Students, Academic Procrastination

PENDAHULUAN

Kecenderungan untuk menunda pekerjaan atau menyelesaikan tugas umumnya dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yang artinya menunda, memperpanjang, mengulur waktu atau menunda menyelesaikan tugas. Perilaku seperti ini sering terjadi dalam masyarakat kontemporer. Karenanya perilaku menunda pekerjaan yang dilakukan setiap orang tanpa menyadari dampaknya perlu penanganan lebih lanjut (Ghufron & Risnawita 2012). Secara eksplisit, prokrastinasi merupakan kebiasaan dalam menunda suatu hal yang bersifat penting dan memiliki jangka waktu hingga waktu yang ditentukan habis (Knaus (2010). Lebih lanjut, prokrastinasi menurut Ferrari et.al

(1995) sebagai: (1) setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan; (2) suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irasional; dan (3) suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait. Selain itu, prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda dalam mengerjakan tugas (Rumiani, 2006; Savithri, 2014). Prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda untuk mencapai tujuan (Scher & Osterman, 2002). Hematnya, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk menunda apa yang dikerjakan sampai batas waktu tertentu dan perilaku menunda juga dialami sebagian besar mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik.

Prokrastinasi akademik menurut Ilyas dan Suryadi (2017) adalah penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan akademik, misalnya tugas kuliah. Sementara Ghufron dan Risnawita (2014) menjelaskan prokrastinasi akademik sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kampus atau kursus. Selain itu, prokrastinasi akademik merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menunda tugas-tugas dalam lingkup kehidupan akademik yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sutriyono, Riyani, & Prasetya, 2012). Karenanya, prokrastinasi akademik merupakan perilaku dimana mahasiswa menunda pekerjaan mereka dengan sengaja, baik untuk memulai pekerjaan, mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan atau tugas penting dalam bidang kehidupan akademik sampai batas waktu tertentu. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak mampu mengerjakan tugas maka akan melakukan prokrastinasi akademik sebagai bentuk pengelakan (Kandemir, 2014). Karenanya, kecenderungan untuk menunda tugas akademik sampai waktu tertentu perlu disadari mahasiswa agar tidak berdampak pada tanggung jawab akademik. Hematnya, prokrastinasi akademik harus di respons

mahasiswa agar dapat meminilisir perilaku prokrastinasi, sehingga mampu menyelesaikan apa yang dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Respons terhadap prokrastinasi yang dialami setiap mahasiswa berbeda-beda. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademis (Knaus, 2010). Sementara penelitian Solomon dan Rothblum menunjukkan bahwa 46% mahasiswa selalu menunda menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini penulisan skripsi. Faktanya, hampir sebagian besar mahasiswa masih mengalami prokrastinasi akademik. Karenanya, perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa cenderung tidak selesai dalam mengerjakan tugas akhir dan tidak tepat waktu (Fauziah, 2015). Dengan demikian, perilaku mahasiswa dalam menunda menyelesaikan tugas akhir perlu diatasi dengan segera agar tidak berdampak pada dirinya dan juga perguruan tinggi dimana ia mengenyam studi.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebar pada universitas, institut, sekolah tinggi ataupun memiliki peranan besar dalam membangun dan menyejahterakan bangsa, karena mahasiswa merupakan generasi-generasi muda yang menjadi penerus untuk kemajuan bangsa (Kumala, 2013). Karenanya, salah satu konsekuensi seorang akademis adalah menuntaskan tugas yang diberikan selama proses belajar, dalam hal ini tugas akhir. Dengan demikian, mahasiswa strata satu (S1) atau diploma tiga dan empat (D3/D4) wajib mengambil tugas akhir/skripsi sebagai syarat untuk lulus dan memperoleh gelar sarjana dan dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tuntutan tersebut dapat berasal dari orang tua dan keluarga yang ingin melihat anaknya memperoleh gelar sarjana. Selain itu, tuntutan juga datang dari institusi akademik. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa maksimum masa studi untuk program sarjana, diploma empat/sarjana terapan adalah 7 (tujuh) tahun. Tuntutan penyelesaian studi tepat waktu juga disebabkan karena semakin mahal biaya pendidikan di perguruan tinggi. Karenanya, perilaku prokrastinasi dalam

menyelesaikan skripsi berdampak pada kelulusan yang tepat waktu, bertambahnya biaya pendidikan, biaya hidup, rasa bersalah, tidak berguna dan marah (Prawitasari, 2012).

Mahasiswa sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dan mendapat dukungan dari orang lain. Karenanya, dukungan sosial diperlukan mahasiswa agar terhindar dari perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi yang dilakukan umumnya dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian di Amerika yang menemukan bahwa 95% mahasiswa melakukan prokrastinasi pada permulaan penyelesaian tugas dan lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi secara intens. Data ini mencerminkan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa perlu mendapat dukungan dari orang lain, dalam hal ini teman sebaya. Kondisi demikian juga dialami mahasiswa di Kota Ambon. Berdasarkan data dari Kepala Bagian PDPT IAKN Ambon, mahasiswa angkatan tahun 2010-2014 yang seharusnya sudah lulus, nyatanya masih ada 56 mahasiswa yang belum lulus dan diduga mengalami prokrastinasi akademik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap 5 mahasiswa di IAKN Ambon dan 4 mahasiswa di kampus Unpatti. Hasilnya, terdapat aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Ghufro dan Rini, 2012), antara lain adanya mahasiswa yang menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya, memerlukan waktu yang lebih lama, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Hematnya, mahasiswa sibuk dengan kegiatan yang ada di luar kampus seperti organisasi luar kampus, kesibukan bermain musik dan kurangnya dana, bahkan asumsi bahwa masa studi yang masih lama sehingga sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Selain itu, mahasiswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk berkumpul atau bersenang-senang dengan teman-teman dibandingkan meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas akhirnya, minimnya ide, kurangnya dukungan dari orang tua dan juga teman sekelas. Dengan demikian, prokrastinasi

yang dilakukan mahasiswa berdampak pada proses penyelesaian tugas akhir secara optimal dan dapat meminimalkan perilaku prokrastinasi mahasiswa.

Mengatasi perilaku prokrastinasi akademik yang dialami sebagian besar mahasiswa di Kota Ambon, perlu diketahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi, dalam hal ini evaluasi negatif dari orang lain dan pengaruh teman sejawat. Selain itu, perilaku menunda diduga karena mahasiswa terdistraksi dengan hal lain seperti menonton tv, ketiduran, dan telepon dengan teman atau pacar, serta tugas akhir yang terlalu berat dan besar sehingga bingung harus mulai dari mana. Karenanya, mahasiswa perlu mendapat dukungan sosial, dalam hal ini teman sejawat agar perilaku menunda dapat terorganisir secara baik. Umumnya, dukungan sosial yang diberikan merupakan informasi atau saran verbal atau non-verbal, bantuan nyata, dan tindakan yang diberikan oleh keintiman sosial atau diperoleh karena kehadiran orang lain, dan memiliki manfaat vioral emosional dan behakepada penerima [42]. Dukungan sosial tercipta sebagai hubungan yang sehat ketika mahasiswa mengalami masalah atau kesulitan, baik dalam bentuk informasi atau bantuan nyata, sehingga mahasiswa merasa peduli, dihargai, dan dicintai. Karenanya, dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan salah satunya datang dari teman. Dukungan tersebut dapat membantu mereka menyelesaikan masalah mereka, dan membuat mereka merasa dibantu dan bersemangat untuk menyelesaikan tesis mereka, sehingga tingkat penundaan akademik akan menurun.

Adapun aspek dukungan sosial yang diukur mengacu pada 4 aspek, yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Smet, 1994). Dan diuraikan seperti berikut 1). dukungan emosional adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada individu bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku-perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dengan demikian orang lain merasa diperhatikan. 2). Dukungan penghargaan

adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain yang keadaannya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna. 3). Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang diberikan dalam wujud bantuan material atau jasa. Dukungan dalam bentuk bantuan seperti ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. 4). Dukungan informasi adalah suatu bentuk dukungan sosial yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat atau saran, penghargaan atau bimbingan, atau pemberian umpan balik mengenai apayang dilakukan individu guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Ke-empat aspek ini digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana hubungan prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial teman bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, Skripsi.

Permasalahan prokrastinasi akademik yang dihadapi mahasiswa Kota Ambon akibat minimnya dukungan sosial menjadi hal menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Karenanya dengan merujuk pada aspek prokrastinasi akademik dan dukungan sosial dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa di Kota Ambon

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode survei dengan tujuan eksplanasi dilakukan pada populasi dan sampel. Secara eksplanasi, penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan satu variabel ke variabel yang lain melalui uji hipotesis, sehingga dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tersebar di kota Ambon, yaitu 160 orang. Karena terlalu luasnya populasi dan keterbatasan dana, maka penelitian menggunakan

sampel yang diambil secara *accidental sampling*, sehingga jumlah sampel 90 orang, yang tersebar di tiga perguruan tinggi, yakni 30 orang dari IAKN, 30 orang dari Unpatti, dan 30 Orang dari IAIN Ambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada jumlah sampel yang telah dipilih. Sementara analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Analisis data secara statistik deskriptif menggunakan acuan kriteria dan dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis data dukungan sosial dan prokrastinasi akademik mahasiswa secara umum dideskripsi sebagai berikut.

1. Dukungan Sosial

Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan dukungan sosial, yakni (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, dan (4) dukungan informatif. Keempat indikator dianalisis dan dilakukan kategorisasi. Berikut hasil deskripsi skor dukungan sosial dari 90 responden yang terjadi pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Skala Dukungan Sosial Teman

Klasifikasi	Normal Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$x \geq \mu + 1\sigma$	$x \geq 87$	66	73.3 %
Sedang	$\mu - 1\sigma < x < \mu + 1\sigma$	$56 < x < 86,5$	24	26,7 %
Rendah	$x \leq \mu - 1\sigma$	$x \leq 56$	-	-

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan sosial mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang berasal dari teman sejawat termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 73.3 % dengan frekuensinya ialah 66 sedangkan 26,7 berda pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi ialah 24.

Hal dimaksud menunjukkan bahwa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif sebagai indikator dukungan sosial telah mencapai standar yang ada. Hematnya, sebagian besar dukungan sosial yang diterima dan diberikan dari dan untuk mahasiswa belum dirasakan. Karena itu, dampak yang dialami mahasiswa salah satunya adalah menunda menyelesaikan skripsi, sehingga dukungan sosial masih perlu ditingkatkan sehingga perilaku menunda dapat diminimalisir.

2. Prokrastinasi Akademik

Hasil deskripsi prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Skala Prokrastinasi Akademik

Klasifikasi	Normal Klasifikasi	Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$x \geq \mu + 1\sigma$	$x \geq 87$	7	7,8 %
Sedang	$\mu - 1\sigma < x < \mu + 1\sigma$	$43 < x < 112$	61	67,8%
Rendah	$x \leq \mu - 1\sigma$	$x \leq 58$	22	24,4 %

Mengacu pada uraian tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa terlihat klasifikasi prokrastinasi akademik yang diukur berdasarkan indikator: (1) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas; (2) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; dan (3) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Merujuk pada indikator tersebut, hasil analisis data menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir berada pada kategori sedang, dimana nilai persentasenya ialah 67,8% dengan frekuensinya 61. Selain itu pada kategori tinggi berada pada 7,8% dengan frekuensinya ialah 7 dan kategori rendah 22,4% dan ada pada frekuensi 22. Data memberikan jawaban bahwa sebagian mahasiswa mengalami keterlambatan, tidak

mempunyai waktu, dan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akhir.

3. Analisis Korelasi *PRODUCT MOMENT*

Analisis data dengan Korelasi *Product Moment* disatu sisi memiliki kegunaan ialah untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan nilai $\alpha = 0.05$, variabel bebas dikatakan memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat jika nilai $sig. < 0.05$

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik * Dukungan Sosial Teman	-.305	.093	.726	.528

Merujuk pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di Ambon. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di kota Ambon. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan nilai korelasi product moment (r_{xy}) hubungan antara variabel dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah -0.305 dengan $sig. 0.003 < 0.05$. Besarnya sumbangan efektif dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik sebesar nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar -0.305, hal ini berarti bahwa dukungan sosial teman mampu memprediksi variabel prokrastinasi akademik sebesar 30,5%, sedangkan 69,3% dijelaskan oleh variabel lain seperti

kondisi fisik, kondisi psikologis, banyaknya tugas, pola asuh orang tua (Ferrari, 1995),

4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa dalam menyelesaikan kuliahnya tidak hanya tergantung pada motivasi, minat, dan persiapannya serta kemampuan kerjanya secara mandiri tetapi juga pada integrasi dan dukungan sosial, kesempatan kerja, dukungan finansial, pengaturan kehidupan yang tepat, kualitas interaksi sosial dan akademis serta kesesuaian apa yang perguruan tinggi tawarkan dan apa yang mahasiswa butuhkan (Papalia & Feldman, 2017). Pernyataan ini bermaksud bahwa untuk tidak terjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa maka perlu adanya dukungan bukan hanya dari dalam diri tetapi juga dari luar diri seperti dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Sarafino, 1994). Dukungan sosial diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosial, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/istri), teman, maupun rekan kerja (Dimatteo dalam Sekar, 2013). Dukungan sosial teman adalah salah satu yang dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk memberikan dukungan dan motivasi. Mahasiswa dengan dukungan sosial teman yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit, seperti saat pengerjaan skripsi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan rendah.

Bentuk-bentuk dukungan sosial teman menurut House (Smet, 1994) antara lain dukungan emosional. Dukungan emosional meliputi perilaku teman yang memberikan rasa empati, kepedulian, dan perhatian. Teman mahasiswa yang memberikan dukungan emosional dengan berempati bersedia mendengarkan masalah dan memahami kesulitan yang dialaminya maka mahasiswa akan merasa

mampu dalam menyelesaikan skripsinya dan menghindari perilaku prokrastinasi. Menurut Ferrari (1995), salah satu aspek prokrastinasi yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Selain dukungan emosional aspek dukungan teman mahasiswa lainnya menurut House (Smet, 1994) adalah dukungan penghargaan. Mahasiswa yang merasakan adanya dukungan penghargaan dari teman mahasiswanya, maka akan menimbulkan semangat dalam menyelesaikan tesisnya. Dukungan penghargaan yang diberikan teman kepada mahasiswa meliputi ungkapan rasa hormat, penghargaan, persetujuan gagasan dan perbandingan positif. Teman mahasiswa yang memberi dukungan penghargaan berupa pujian tentang kemajuan dalam menyelesaikan skripsi dan memberi nasihat kepada mahasiswa saat merasa putus asa, maka mahasiswa akan termotivasi dan menghindari perilaku prokrastinasi. Dengan adanya pemberian dukungan penghargaan akan menghindari aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari (1995) antara lain penundaan untuk memulai dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Dukungan instrumental juga merupakan salah satu bentuk dukungan teman mahasiswa sebagaimana menurut House (Smet, 1994), dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Bantuan instrumental yang diberikan teman mahasiswa kepada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi misalnya meminjamkan buku-buku referensi dan memberikan secara sukarela jurnal-jurnal yang dimiliki teman mahasiswa berkaitan dengan permasalahan skripsinya. Dengan adanya dukungan instrumental dari teman mahasiswa, di mana mahasiswa yang menyelesaikan skripsi akan merasa terbantu dalam masalah keterhambatan dalam mencari referensi buku dan jurnal, lebih merasa ringan menyelesaikan tugas serta merasa tidak sendiri dalam menyelesaikan tesisnya. Hal ini tentu berkaitan dengan unsur penundaan untuk memulai dan keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi dalam prokrastinasi (Ferrari, 1995).

Sebagaimana yang terurai pada hasil data bahwasanya terdapat hubungan antara dukungan sosial mahasiswa di Kota Ambon dengan prokrastinasi akademik dalam penulisan skripsi. Hal dimaksud menunjukkan terdapat hubungan negatif, dengan nilai analisis regresi sederhana sebesar $-0,305$ atau $30,5\%$ dan diprediksikan bahwa $69,5\%$ mahasiswa mempunyai perilaku prokrastinasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh sebab itu hasil penelitian ini dalam melihat persoalan prokrastinasi akademik pada perguruan tinggi yang ada di kota Ambon dan sekitarnya dalam rangka mengurangi perilaku tersebut. Selaras dengan hasil tersebut dalam memberikan dukungan instrumental tentunya tidak bisa dipisahkan dari dukungan informatif. Dukungan informatif juga merupakan salah satu bentuk dukungan teman (House dalam Smet, 1994) berupa pemberian nasihat, saran-saran dan petunjuk-petunjuk serta umpan balik. Misalnya teman mahasiswa mengarahkan langkah-langkah yang tepat untuk mengerjakan skripsi, memberitahu apabila dosen pembimbing ada di kampus dan merespon ketika mahasiswa yang menyelesaikan skripsi meminta saran kepada temannya. Dukungan informatif mahasiswa tersebut akan mendatangkan pengetahuan, informasi dan masukan yang berupa saran-saran untuk menyelesaikan skripsi. Dengan adanya dukungan informatif maka tidak ada lagi perilaku prokrastinasi pada aspek-aspek menurut Ferrari (1995) antara lain penundaan, keterlambatan, kesenjangan waktu dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi.

Menurut penelitian Nurhayati (2008), terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini sudah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sekar dan Anne (2013), yang memperoleh hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.603 , $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi, begitu pula sebaliknya

semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menggambarkan bahwa (1) dukungan sosial mahasiswa di Kota Ambon dalam prokrastinasi akademik penulisan skripsi termasuk kategori tinggi, yakni 66 mahasiswa, dan (2) hubungan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik menunjukkan hubungan negatif sebesar $-0,305$ atau $30,5\%$. Artinya, $69,5\%$ mahasiswa mempunyai perilaku prokrastinasi karena belum mendapat dukungan sosial dari teman yang signifikan, bahkan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku prokrastinasi dimaksud. Karenanya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi perguruan tinggi sebagai acuan dalam upaya membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan di bidang akademik dan minimalisasi permasalahan yang ada akibat prokrastinasi akademik

KEPUSTAKAAN

- Aliya, N. A & Iranita, H. M. 2011. "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus". *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1 (2), 65-71
- Annisa Rosni Zusya, Sari Zakiah Akmal, 2016. Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Bimbingan Konseling and Social Psychology*. 66 (2), 369-378
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H.
- Baron.R.A & Byrne D, 2003. *Psikologi Sosial jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. 1983. *Procrastination: Why Do Lou It, What To Do*
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

- Cutrona, C. E. 1994. "Peceived Parental Social Support and Academic Achievement: an Attachment Theory Perspective". *Journal of Personality*
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: RosdaEdition. USA: John Wiley & Sons.
- Fajarwati S. 2016. Hubungan Antara self control dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bk uny yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 8 Tahun ke- 4*, 2015
- Ferrari, J. R., Johnson J. L & Mc Cown, W.G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Prees
Freeman and Company.
- Ghufron, M. N & Risnawita. R. S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Cetakan III Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Kartadinata, I & Tjundjing. 2008. "I Love You Tomorrow. Prokrastinasi
- Lastary I. D , Anizar rahayu. 2018. Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*Vol. 2, No. 2
- Meinarno E. & Sarwono Sarlito, 2018. *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Papalia.D. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: MC Graw Hill Education.
- Prawitasari, Johana E. 2012. *Psikologi Terapan, Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda". *Jurnal Psikologi*.1 (3), 280-291
- Rizal, Y. 2012. "Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan *Self Esteem*".
- Sarafino, E. P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Third
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology*. Net York: John Wiley & Sons.
- Schiamberg, L. B & Smith, K. U. 1982. *Human Development*. New York:
- Schultz D. 2015. *Psikologi Pertumbuhan, Model-model Kepribadian yang Sehat*. Yogyakarta Kanisius
- Sekar. R. A, & Anne, F. 2013. "Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial, Seton Hall University. New Jersey.

- Smet, Bart. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta. Grasindo
- Sri, W. R. & Suharnan. 2012. “Konsep diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”. *Personal Jurnal Psikologi Indonesia*. 1 (2), 114-121
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sujarwo.S. 2014. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan belajar Matematika pada siswa IPS Kelas XI SMA Karya Ibu Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*. Vol 8, (1). 61-71
- Suryabrata, S. E. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Taylor S., dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua belas*. Jakarta: Kencana.
- Tseng P. C. 2014. *Organizational Support, Self-efficacy, and JobSatisfaction Among School Nurses*. *Seton Hall University Dissertations and Theses*
- Wulandari, A. 2010. “Hubungan Antara Tingkat *Self Regulation* dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Malang.